

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata dalam era globalisasi berkembang sangat pesat dan memberi kontribusi yang besar bagi perekonomian global. Industri Pariwisata meliputi akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, angkutan penumpang, agen perjalanan wisata, dan kegiatan reservasi lainnya, kegiatan budaya, kegiatan olahraga dan hiburan. (United Nations World Tourism Organiation, 2008)

Kota Semarang memiliki tempat wisata yang cukup beragam. Di antaranya adalah wisata sejarah dan arsitektur dengan objek andalan Lawang Sewu dan Kota Lama Semarang. Ada juga berbagai jenis museum serta pusat kesenian dan kebudayaan seperti Museum Ranggawarsita, Museum Rekor Dunia Indonesia, Museum Mandala Bhakti, Taman Budaya Raden Saleh, Semarang Contemporary Art Gallery, dan masih banyak lagi. Semarang juga memiliki wisata alam yang cukup potensial. Salah satu yang sedang dikembangkan adalah Kawasan Ekowisata Waduk Jatibarang Semarang.

Waduk Jatibarang mulai dibangun pada 15 Oktober 2009. Proses pengisian air dimulai pada tanggal 5 Mei 2014. Waduk ini mulai resmi beroperasi pada 11 Mei 2015. Waduk Jatibarang mempunyai daya tampung 20,4 juta meter kubik dengan luas genangan 189 Ha dan luas daerah tangkapan 54 KM persegi. (www.seputarsemarang.com/waduk-jatibarang/)

Waduk Jatibarang selain untuk mengatasi masalah banjir juga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata di Kota Semarang. Salah satu objek yang menarik di Waduk Jatibarang adalah adanya Goa Kreo yang menurut sejarah merupakan Petilasan Sunan Kalijaga. Di kawasan goa tersebut banyak terdapat kera ekor panjang yang menurut legenda membantu Sunan Kalijaga mengangkut kayu - kayu jati untuk saka pembangunan masjid. Waduk Jatibarang juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata air dan ekowisata, seperti yang direncanakan oleh Pemerintah Kota Semarang dalam Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Waduk Jatibarang. Lingkungan di sekitar waduk juga sangat mendukung untuk destinasi wisata dengan adanya Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati. Dengan adanya beberapa daya tarik wisata tersebut dapat saling dihubungkan antara satu dengan yang lain misalnya dengan cable car.

Uraian di atas menjadi latar belakang munculnya gagasan bahwa diperlukannya pengembangan Kawasan Wisata Air dan Ekowisata Waduk Jatibarang sehingga Waduk Jatibarang tidak hanya bermanfaat untuk sumber air baku dan solusi banjir, namun juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu destinasi wisata utama di Semarang dan meningkatkan industri pariwisata di Kawasan Waduk Jatibarang.

1.2 Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk mengungkapkan serta merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Air Waduk Jatibarang sebagai fasilitas penunjang pariwisata di Kota Semarang baik potensi pengembangan hingga potensi kendala, serta memberikan alternatif pemecahan secara arsitektural.

- b. Sasaran
Terwujudnya suatu langkah dasar dalam proses perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Air Waduk Jatibarang berdasarkan analisa dan pendekatan terhadap aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan.

1.3 Manfaat

- a. Subjektif
Memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai acuan untuk tahapan selanjutnya, yaitu kedalam proses perumusan program dasar perencanaan dan perancangan.
- b. Objektif
Perancangan Kawasan Wisata Air Waduk Jatibarang ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan perkembangan ilmu di bidang arsitektur mengenai sarana kepariwisataan, khususnya yang berkaitan dengan wisata air sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan tanpa meninggalkan aspek arsitektural.

1.4 Ruang Lingkup

- a. Substansial
Secara substansial, perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Air Waduk Jatibarang sebagai bangunan bermassa banyak yang bersifat komersial dengan menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan potensi kawasan dan ilmu arsitektur.
- b. Spasial
Secara spasial, administrasi lokasi perencanaan terletak pada kawasan wisata Waduk Jatibarang di Kota Semarang, Jawa Tengah. Penentuan lokasi tapak akan dipilih melalui beberapa alternatif tapak yang dipertimbangkan dengan kriteria penentuan tapak.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A Wisata Air Waduk Jatibarang ini adalah metode deskriptif, dokumentatif, dan komparatif yang penyusunannya dilakukan dengan mengumpulkan data, menjelaskan, dan menjabarkan informasi terkait perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Air Waduk Jatibarang serta dokumentasi di lapangan.

Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah :

- a. Metode Deskriptif
Metode deskriptif dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari studi pustaka/literature, data dari instansi/dinas terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, serta pengumpulan data melalui internet.
- b. Metode Dokumentatif
Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan dalam penulisan LP3A dengan cara memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.
- c. Metode Komparatif
Metode komparatif dilakukan dengan mengadakan studi banding terhadap objek wisata air di suatu kota. Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan dianalisis serta

dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penyusunan LP3A Kawasan Wisata Air Waduk Jatibarang ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai literatur tentang tinjauan umum pariwisata, tinjauan mengenai Kawasan Wisata Waduk Jatibarang, tinjauan umum kawasan wisata air, tinjauan penekanan desain arsitektur neo vernakular.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi mengenai tinjauan Kota Semarang, tinjauan pariwisata di Kota Semarang, kebijakan rencana tata ruang wilayah, tinjauan umum Waduk Jatibarang.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan yang merupakan landasan pokok dari laporan perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Air Waduk Jatibarang Semarang, batasan yang mengatur sejauh mana perencanaan dan perancangan dapat dilakukan dan pertimbangan-pertimbangan apa saja yang memengaruhinya, dan anggapan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan yang dianggap benar oleh penulis.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai pendekatan terhadap aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur, yaitu aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural yang hasilnya dapat dijadikan sebagai landasan program perencanaan dan perancangan.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai hasil akhir dari proses pendekatan program perencanaan dan perancangan, yaitu aspek perencanaan yang terdiri dari aspek fungsional dan kontekstual serta aspek perancangan yang terdiri dari aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

1.7 Alur Pikir

KAWASAN WISATA AIR WADUK JATIBARANG – KOTA SEMARANG

